

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi melahirkan bentuk komunikasi yang mampu menampilkan visual dan audio yang ditujukan kepada salah seorang maupun massa. Salah satunya adalah Film, film menyampaikan informasi melalui visualisasi yang dilengkapi dengan audio. Menurut (Javandalasta, 2021) dalam media film mempunyai banyak keistimewaan. Diantaranya adalah:

- 1) Film mampu menghadirkan rasa emosional yang sangat kuat, dan dapat menghubungkan penonton dengan cerita yang disajikan pada film
- 2) Film mampu mengilustrasikan kontras visual secara langsung
- 3) Film mampu mengkomunikasikan sesuatu dengan menjangkau ke dalam perspektif pemikiran tanpa batas
- 4) Film mampu untuk memotivasi penonton agar dapat membuat sebuah perubahan
- 5) Film mampu menjadi alat penghubung antara penonton dengan cerita yang ditampilkan melalui visual gambar.

Dengan kaidah perfilman, produsen film menyisipkan representasi pesan melalui inti cerita, kejadian dalam cerita, tokoh, latar waktu dan juga suasana dengan memuat makna dari suatu kejadian, dan juga isu-isu yang ada di dalam masyarakat. Visualisasi, akting, dan sound effect mempengaruhi untuk membangun emosional terhadap penonton, sehingga penonton film mampu merasakan seperti apa yang ada pada film. Sejatinya, film merupakan sebuah realitas dalam kehidupan nyata yang di visualkan untuk memberikan makna dan kebudayaan baru melalui tanda-tanda. Tanda-tanda menggabungkan sejumlah sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk menghasilkan efek yang diinginkan (Sobur, 2002).

Realitas kehidupan nyata yang ditampilkan pada film sangat beragam, seperti halnya dengan permasalahan kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2004 Pasal 1 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi terhadap perempuan atau istri.

Kekerasan dalam rumah tangga atau ranah pribadi terus menduduki peringkat teratas dengan 75,4%, Terbukti dari Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan pada tahun 2020. Sementara itu, kekerasan fisik merupakan jenis kekerasan pribadi terhadap perempuan yang paling banyak terjadi, yaitu sebanyak 4.783 kejadian. Dari 11.105 kasus, 6.555 (atau 59% dari total) melibatkan kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan statistik ini, kekerasan dalam rumah tangga cukup umum, dengan setengah dari semua insiden melibatkan pasangan.

Bentuk-bentuk Kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-undang No 23 Tahun 2004 membagi lingkup kekerasan dalam rumah tangga melalui beberapa point, diantaranya: (1) Kekerasan fisik, (2) Kekerasan psikis (3) Kekerasan seksual, dan (4) Penelantaran rumah tangga. Menurut (Mia Amalia, 2011), dengan bentuk-bentuk kekerasan tersebut dapat memberikan dampak seperti:

1. Penderitaan fisik, seksual, ekonomi
2. Penderitaan psikologis
3. Pembedaan sosial kelompok maskulin dan feminin.

Budaya patriarki tetap bertahan, dengan laki-laki dianggap paling mendominasi, baik di dalam rumah tangga maupun di lingkungan sekitarnya (Mia Amalia, 2011) menjadi salah satu faktor terbentuknya kekerasan dalam rumah

tangga, khususnya korban perempuan atau istri. Dominasi dari pihak laki-laki sangat terlihat, karena adanya budaya patriarki yang menciptakan sebuah konstruksi sosial bahwa perempuan adalah pihak yang lemah dan bisa disakiti (Irma & Hasanah, 2017).

Hal tersebut menjadikan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan perilaku penindasan perempuan tersebut selalu menjadi momok yang menakutkan dikalangan masyarakat khususnya di dalam rumah tangga. Terlebih perlakuan penindasan tersebut cenderung masuk ke arah kekerasan dalam rumah tangga. Perlakuan kekerasan dalam rumah tangga, dalam berbagai bentuk, keadaan, dan akibatnya, akan berdampak pada keutuhan keluarga dari waktu ke waktu, bahkan mungkin menyebabkan keluarga berantakan (Wahab, 2015)

Tidak lain seperti pada film *Selesai*, yang diproduksi oleh Tompi dan Imam Darto, diperankan oleh Ariel Tatum melalui tokoh Ayu. Dalam film, tokoh Ayu digambarkan sebagai istri dari Broto, yang diperankan oleh Gading Marten. Dari ceritanya, Broto didapatkan berselingkuh dengan perempuan lain. Ayu yang tak terima mengetahui hal itu lalu meminta untuk bercerai, akan tetapi Broto tidak setuju pada keputusan Ayu. Kemudian pada akhirnya sesuatu hal terjadi pada Ayu.



Gambar 1.1 Poster Film *Selesai*

(sumber : www.google.com diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 19:23)

Film Selesai menjadi karya film layar lebar dari Tompi yang berkolaborasi dengan Imam Darto. Selesai tayang perdana pada 13 Agustus 2021 di @bioskoponlineid. Film selesai diawali dengan Ayu (Ariel Tatum) yang ingin berpisah dari suami yaitu Broto (Gading Martin) karena Ayu selalu diselingkuhi. Namun, keinginannya terhalang karena kedatangan Ibu Mertua yang ingin bermalamdikarena pada saat itu terjadi pandemi dan pemerintah memutuskan untuk lockdown. Ayu membatalkan sementara rencananya untuk meninggalkan suaminya karena ingin menjaga perasaan dari ibu mertuanya. Lama kelamaan, Kelakuan Broto selalu membuat Ayu marah, apalagi pada waktu Ayu menemukan sehelai pakaian dalam dari perempuan di dalam mobil suaminya. Namun Broto terus menepis tuduhan bahwa ia berselingkuh. Menurut Broto perkataan istrinya hanya tuduhan tak berdasar. Pada bagian celana dalam tersebut, terdapat nama Anya. Ayu terus berpura-pura bahwa rumah tangganya dengan Broto baik-baik saja. Di satu sisi Ayu sibuk untuk tetap bersandiwara di hadapan ibu mertuanya, Broto mendapati sebuah fakta yang ia dapat tentang istrinya yang sebelumnya tidak pernah diketahuinya. (<https://www.matamata.com/life/2021/08/20/090000/sinopsis-film-selesai-gading-marten-selingkuhi-ariel-tatum>, diakses pada tanggal, 16 Oktober 2021 pukul 18.47 WIB).

Penulis memilih film Selesai karena pada inti cerita dalam film menunjukkan bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, faktor kekerasan dalam rumah tangga dan akibat dari kekerasan dalam rumah tangga. Terlebih pada tokoh Ayu yang menggambarkan seorang korban dari tindak kekerasan dalam rumah tangga. Dan Broto, sebagai pelaku tindak kekerasan dalam rumah tangga.

Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika sebagai analisis teknik, sebagai penganalisisan data pada penelitian kali ini. Dalam penelitian ini menggunakan Semiotika dari Roland Barthes dengan tahapan denotasi dan konotasi yang kemudian membentuk mitos, sebuah meaning baru di masyarakat.

Semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini karena semiotika ini mampu memberikan makna mengenai tanda dan penanda KDRT dalam film melalui adegan, dialog, tokoh, latar, suasana. Fenomena-fenomena KDRT yang ada di dalam masyarakat sebagai pemaknaan dari tanda dan penanda KDRT dalam film. Kemudian memberikan meaning baru di masyarakat mengenai KDRT yang ada pada film dan di masyarakat itu sendiri.

Unit analisis digunakan sebagai bahan untuk penganalisisan pada penelitian, yang mana unit analisis merupakan sebuah potongan objek penelitian dimana akan dibedah scene pada film dan kemudian dipilih beberapa scene yang mengandung unsur kekerasan dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, berdasarkan yang penulis jelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **REPRESENTASI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DALAM FILM SELESAI.**

1.2 Fokus Penelitian

Beralaskan pada latar belakang yang ada, dalam menganalisis objek penelitian penulis akan menggunakan metode pendekatan Semiotika dari Roland Barthes, dengan menganalisa Bagaimana pemaknaan Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada level Denotasi dalam Film Selesai, Bagaimana pemaknaan Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada level Konotasi dalam Film Selesai, dan juga Bagaimana pemaknaan Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada level Mitos dalam Film Selesai.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan dan fokus penelitian yang penulis tentukan, maka perumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu “Bagaimana Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang terkandung dalam Film Selesai”.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang penulis fokuskan, disimpulkan bahwa tujuan pada penelitian kali ini adalah untuk menemukan bagaimana Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tanggayang terkandung dalam Film Selesai.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Teoritis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam menganalisis pesan kekerasan dalam rumah tangga pada film.

1.5.2 Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para penggemar film agar lebih mampu dalam memahami sebuah pesan kekerasan dalam rumah tangga yang terkandung di dalam film.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis berada di Kota Tegal, Jawa Tengah.

1.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Tahun 2021 – 2022
1.	Menentukan topik dan objek penelitian	Oktober (2021)
2.	Pencarian data dan Informasi	Oktober (2021)
3.	Penyusunan BAB I	Oktober sampai desember

		(2021)
4.	Penyusunan BAB II	Desember sampai April (2021-2022)
5.	Penyusunan BAB III	April sampai Juni (2022)
6.	Pendaftaran <i>Desk Evaluation</i>	Juli sampai Agustus (2022)
7.	Revisi <i>Desk Evaluation</i>	Agustus sampai September (2022)
8.	Penyusunan BAB IV	Agustus sampai September (2022)
9.	Penyusunan BAB V	September (2022)
10.	Pendaftaran Sidang	September (2022)
11.	Pelaksanaan Sidang Skripsi	Oktober (2022)